

MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATERI PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI TULAKAN PACITAN

Luluk Ainun Ghonifah¹, Martini², Sri Dwi Ratnasari³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: Lulukainun7@gmail.com¹, oning65@gmail.com², sridwiratnasari@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk media pembelajaran, manfaat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar, serta kendala dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan pada materi pelajaran sejarah di kelas X. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tiga subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, Guru Mata Pelajaran Sejarah, dan Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Tulakan. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri Tulakan pada materi pelajaran sejarah kelas X adalah media audio, visual, dan audiovisual. Manfaat penggunaan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Namun terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan, yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti proyektor yang belum tercukupi, hal tersebut menjadi tantangan dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan.

Kata kunci: Media pembelajaran, Minat Belajar, Materi Pelajaran Sejarah.

Abstract: This research aims to find out what forms of learning media exist, the benefits of using learning media in increasing interest in learning, as well as the obstacles in using learning media at SMA Negeri Tulakan on history lesson material in class X. This research uses a qualitative research method with three research subjects, namely Principal, History Subject Teacher, and Class X Students at SMA Negeri Tulakan. Data collection was obtained from observation, interviews, and documentation. The research results show that the forms of learning media used at SMA Negeri Tulakan in class X history subject matter include audio, visual, and audiovisual media. The benefits of using learning media have proven effective in increasing students' interest and motivation in learning, making it easier to understand the material, and creating a more enjoyable learning experience. However, there are obstacles to using learning media at SMA Negeri Tulakan, namely inadequate school facilities such as inadequate projectors, this is a challenge in using learning media at SMA Negeri Tulakan.

Keywords: Learning Media, Interest in Learning, History Subject.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi generasi penerus bangsa. Di Indonesia, pendidikan tercantum sebagai salah satu tujuan nasional dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dokumen ini menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi pembangunan negara secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya mewujudkan suasana dan proses belajar secara sadar dan terencana yang menjadikan peserta didik terbuka pada potensi yang dimilikiny. Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen utama, antara lain guru, siswa, dan materi pendidikan. Salah satu komponen penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif adalah pemanfaatan media yang memfasilitasi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menggugah pikiran, emosi, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa guna menunjang proses pembelajaran (Arief S. Sadiman dkk dalam Hamzah Pagarra dkk. 2022: 5). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan pengertian media pembelajaran sebagai perlengkapan pendidikan yang memudahkan komunikasi dalam pembelajaran. Penggunaan media pendidikan yang tepat dapat menggugah semangat dan minat siswa untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap membosankan seperti sejarah.

Penerapan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan Kemendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 dan Keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 menjelaskan bahwa pada hakekatnya pembelajaran sejarah tidak sepenuhnya dihilangkan dari Kurikulum Merdeka, namun justru di perkuat. Sebelumnya pada kurikulum 2013, mata pelajaran sejarah dipelajari dalam dua mata pelajaran terpisah, yaitu sejarah wajib dan sejarah peminatan. Namun pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran sejarah kini dipelajari pada satu mata pelajaran saja yaitu sejarah. Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan pembelajaran sejarah dalam lingkup ilmu pengetahuan sosial dan mendorong peserta didik untuk memahami serta menganalisis peristiwa sejarah secara lebih detail. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan sejarah, nasionalisme dan kemampuan berpikir kritis siswa (Badan Standar Pendidikan, Kurikulum dan Pengkajian, 2022: 235-237).

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah maka perlu digunakan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran sejarah di dalam kelas akan lebih aktif. Hal ini dikarenakan siswa yang dibekali materi pembelajaran yang dapat

ditunjukkan secara nyata, siswa akan cenderung lebih berkonsentrasi sehingga merangsang minat siswa dalam belajar. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran sejarah menjadikan sejarah menjadi lebih nyata, jelas, hidup dan menarik (Heni Alvionita. 2014: 32). Hal ini disebabkan minat belajar tumbuh karena keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang mendorong dan membimbing minat belajar siswa sehingga membuat mereka belajar lebih sungguh-sungguh (Iskandar dalam Andi Achru. 2019: 208). Dengan demikian, pelajaran sejarah yang semula dianggap rumit dan membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena penggunaan media pembelajaran.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan salah satunya pada media pembelajaran. Berkembangnya teknologi yang sangat pesat ini membuat media pembelajaran juga ikut berkembang, sehingga saat ini banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini banyak disebutkan oleh para ahli yang mengklasifikasikan media pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran itu terdiri dari tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Dengan berkembangnya media pembelajaran ini, maka pendidik dituntut untuk harus memiliki kemampuan secara intelektual maupun keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk dijadikan media pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi maka dapat proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Namun berdasarkan kenyataan, beberapa sekolah saat ini masih belum dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dikarenakan beberapa kendala, salah satunya adalah SMA Negeri Tulakan Pacitan yang terletak di Pacitan Jawa Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi manfaat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada materi pelajaran sejarah di SMA Negeri Tulakan, Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri Tulakan pada materi pelajaran sejarah di kelas X, lalu juga untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari penggunaannya media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X pada materi pelajaran sejarah, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan khususnya pada materi pelajaran sejarah di kelas X.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan secara deskriptif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alami dan dengan kata-kata dan bahasa yang tepat (Moleong, 2013). Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono 2017: 10). Setelah data diperoleh, penelitian ini akan menyajikan data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, peneliti akan menjelaskan karakteristik variabel yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Tulakan Pacitan dengan menggunakan tiga subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Sejarah dan Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Tulakan Pacitan. Dan objek penelitian adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi langsung di kelas untuk mengamati penggunaan media pembelajaran oleh guru dan respons siswa terhadap media tersebut. Lalu wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan wawancara mendalam dilakukan dengan guru sejarah, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas X untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka tentang penggunaan media pembelajaran. Serta dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pelajaran, materi pembelajaran, dan catatan kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis meliputi tahap-tahap sebagai berikut : reduksi data yaitu data yang telah dikumpulkan direduksi atau disederhanakan dengan cara memilih data yang relevan dan penting untuk penelitian. Selanjutnya display data yaitu data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk memudahkan pemahaman. Dan yang terakhir kesimpulan dan verifikasi yaitu setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dan memverifikasi kesimpulan tersebut dengan data yang telah

dikumpulkan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2015: 372).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA Negeri Tulakan Pacitan

SMA Negeri Tulakan terletak di RT 01, RW 04 Dusun Krajan, Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur dengan kode pos 63571. SMA Negeri Tulakan ini berdiri berdekatan dengan Puskesmas Tulakan. Jarak SMA Negeri Tulakan dengan pusat kota Pacitan sekitar 24 km, dengan kondisi wilayah yang berada di daerah perbukitan dan dikelilingi oleh persawahan milik warga dan pegunungan. Pada saat ini SMA Negeri Tulakan dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Tri Hadiwinanto, SPd. dengan 31 tenaga pendidik dan jumlah siswa keseluruhan 332 siswa.

SMA Negeri Tulakan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang keberadaannya diterima oleh masyarakat sebagai lembaga pemerintahan dalam bidang pendidikan, tidak hanya dari masyarakat sekitar saja tetapi juga oleh masyarakat luar Kecamatan Tulakan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa-siswi yang berasal dari wilayah luar Kecamatan Tulakan. SMA Negeri Tulakan merupakan sekolah yang dapat diperhitungkan dari beberapa aspek. Selain karena infrastruktur yang mendukung, letak geografis sekolah dekat dengan pusat Kecamatan Tulakan menjadikan SMA ini dapat dijangkau dengan mudah.

Media Pembelajaran di SMA Negeri Tulakan Kelas X pada Materi Pelajaran Sejarah.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar dan mengajar, yang digunakan sebagai sarana penghubung antara guru dan peserta didik. Sebagai komponen pembelajaran maka media pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa, sehingga media pembelajaran dapat berfungsi secara efektif (Sukiman 2012: 47). Di SMA Negeri Tulakan pemilihan media pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan materi pelajaran dan kurikulum yang digunakan. Sehingga pemilihan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan khususnya di kelas X pada materi pelajaran sejarah disesuaikan dengan materi yang ada di kurikulum merdeka (Wawancara dengan Bapak Ardika Kurniandaru, S.Pd. pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri Tulakan pada materi pelajaran sejarah di kelas X cukup bervariasi, yaitu dengan menggunakan beberapa bentuk media pembelajaran di antaranya (a) Menggunakan perangkat pembelajaran yang berupa pedoman atau petunjuk dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah di kelas X. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah buku cetak. (b) Menggunakan audio berupa media yang digunakan untuk menyampaikan materi hanya melalui pendengaran. Pada materi pelajaran sejarah media audio yang digunakan adalah rekaman suara. (c) Menggunakan media visual berupa alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan. Media visual digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Media visual yang digunakan antara lain: foto, poster, dan juga ppt (*power point*). (d) Menggunakan media audio visual berupa media yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui pendengaran dan penglihatan, dengan begitu materi yang disampaikan dapat tergambarkan dengan baik. Media audio visual yang digunakan antara lain: video dan film.

Penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan khususnya pada kelas X pada materi pelajaran sejarah tersebut sudah cukup baik dan teratur. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan bapak Ardika Kurniandaru, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran sejarah di SMA Negeri Tulakan yang mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan khususnya di kelas X pada materi pelajaran Sejarah sudah teratur terutama pada media pembelajaran dengan menggunakan media PPT (*POWER POINT*) sedangkan untuk media pembelajaran yang lain cukup satu kali dalam satu materi dikarenakan fasilitas yang kurang memadai.

Manfaat Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X pada Materi Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Tulakan Pacitan

Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Tulakan menunjukkan bahwa media pembelajaran telah meningkatkan minat siswa kelas X dalam pembelajaran sejarah secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan keaktifan peserta didik, yang dapat dilihat dari respon peserta didik, yang merasa senang dan lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru apabila menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar (Wawancara dengan Sherly Yunita Putri pada tanggal 21 Juni 2024

pukul 09.00). Perasaan senang saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan proses mengajarnya yang secara otomatis dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan meningkatnya minat belajar siswa, hasil belajar siswa juga akan berpengaruh, membantu mencapai tujuan pembelajaran sejarah..

Bapak Tri Hadiwinanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Tulakan mengatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Paling tidak peserta didik akan lebih semangat dalam mempelajari sejarah dan mengetahui pentingnya sejarah (Wawancara dengan Bapak Tri Hadiwinanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Tulakan). Siswi yang bernama Syahratushita juga memberikan pernyataan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran sejarah membuat pelajaran sejarah jadi lebih menarik dan peserta didik menjadi lebih aktif. Karena dengan melihat bukti-bukti sejarah secara langsung di foto atau di video, dapat memberikan gambaran yang terjadi di masa lalu. Seperti foto-foto manusia praaksara, lukisan-lukisan di dinding gua, fosil-fosil hewan purba dan lain-lain (Wawancara dengan Syahratushita pada tanggal 21 juni 2024 pukul 09.10).

Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X pada materi pelajaran sejarah di SMA Negeri Tulakan, adalah : (a) Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbal. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penyampaian materi pelajaran sejarah di kelas X, daripada hanya disampaikan secara lisan. (b) Mengatasi keterbatasan dalam ruang, waktu dan daya indera. Dengan menggunakan media pembelajaran, objek yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di kelas dapat diganti dengan miniatur atau gambar . Dengan menggunakan media pembelajaran, juga dapat menampilkan peristiwa masa lalu, dengan menggunakan film atau video. (c) Mengatasi sifat pasif peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sangat penting untuk mengatasi sifat pasif peserta didik. Hal ini terutama berlaku untuk materi pelajaran sejarah, yang sering dianggap membosankan dan tidak relevan oleh beberapa peserta didik. (d) Menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran. Guru dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki pengalaman belajar yang setara dengan menggunakan media yang sama atau seragam.

Berdasarkan manfaat-manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SMA

Negeri Tulakan Kelas X pada materi pelajaran sejarah sudah cukup maksimal. Karena dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan media audio, visual dan audio visual mampu memberikan manfaat terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Kendala dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Materi Pelajaran Sejarah di SMA Tulakan Kelas X.

Media pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran karena dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar pada materi pelajaran sejarah di SMA Negeri Tulakan. Oleh karena itu, media harus digunakan sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang menghalangi penggunaan media pembelajaran ini dalam kehidupan nyata. Kendala-kendala tersebut dapat menjadi tantangan dalam menerapkan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardika Kurniandaru selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah, dapat diketahui bahwa dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan memiliki beberapa kendala. Kendala tersebut terdapat pada fasilitas sekolah yang kurang memadai, sarana dan prasarana sekolah masih belum tercukupi seperti proyektor yang masih harus bergantian dengan guru-guru lain. Selain itu terdapat kendala juga dalam penggunaan proyektor di dalam kelas, di antaranya: (a) Guru membawa proyektor pribadi. Kurangnya sarana dan prasarana di SMA Negeri Tulakan menjadikan guru harus membawa peralatan sendiri yaitu proyektor, untuk menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran. Proyektor yang harus dibawa secara pribadi ini tentunya juga akan menggunakan biaya pribadi. Selain itu proyektor juga memerlukan sumber listrik yang stabil dan membutuhkan koneksi ke perangkat lain seperti laptop atau speaker, yang juga harus dibawa atau disediakan. Dan tidak semua guru memiliki kemampuan finansial untuk membeli dan merawat proyektor sendiri. Hal ini dapat menjadi beban bagi mereka para guru. (b) Resiko kerusakan dan kehilangan proyektor. Membawa proyektor ke sekolah setiap hari meningkatkan risiko kerusakan atau kehilangan, baik saat transportasi maupun saat digunakan di kelas. Karena proyektor merupakan proyektor adalah perangkat yang sensitif sehingga memerlukan penanganan yang hati-hati untuk mencegah kerusakan. (c) Memakan waktu persiapan. Penggunaan proyektor di dalam kelas memerlukan waktu persiapan yang cukup lama hal ini

dikarenakan setiap kali proyektor digunakan, guru perlu waktu untuk memasang, mengatur, dan menguji proyektor. Ini dapat mengurangi waktu efektif untuk mengajar. Selain itu jika ada masalah teknis atau penyesuaian yang diperlukan selama kelas, hal ini dapat mengganggu alur pembelajaran dan mengalihkan perhatian siswa.

Kendala-kendala yang ada dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan tersebut dapat menjadikan pemanfaatan media pembelajaran menjadi kurang optimal. Sehingga sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya memerlukan pendekatan yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah tersebut. Sementara solusi seperti membawa proyektor sendiri dapat membantu dalam jangka pendek, diperlukan solusi yang lebih permanen dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Upaya peningkatan anggaran pendidikan, dapat dapat memenuhi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat menjadi solusi untuk memperbaiki pemanfaatan media pembelajaran di SMA Tulakan

SIMPULAN

Hasil penelitian di SMA Negeri Tulakan, Pacitan, menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA Negeri Tulakan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas X dalam materi pelajaran sejarah. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bentuk Media Pembelajaran yang digunakan pada Materi Sejarah Kelas X di SMA Negeri Tulakan adalah guru menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, termasuk media seperti visual (gambar, video, slide presentasi), media audio (rekaman suara narasi sejarah), dan media interaktif (aplikasi pembelajaran berbasis komputer). Penggunaan Media pembelajaran yang bervariasi ini memberikan manfaat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X pada materi pelajaran sejarah karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Tulakan memang memberikan banyak manfaat, namun terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang

menunjang penggunaan media pembelajaran seperti proyektor. Supaya penggunaan media pembelajaran lebih efektif, maka diperlukan lebih banyak perhatian terhadap hambatan tersebut. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Tulakan, Pacitan, mampu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat membantu guru dan sekolah dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan lebih efektif untuk mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Achru. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran [versi elektronik]. *Jurnal Idaarah, Vol III, No. 2*. Halaman 205-215
- Alvionita, Heni. 2014. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 [versi elektronik]. *Indonesian Journal Of istory and Education, Vol. 3, No. 2*. Halaman 31-35.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2022. *Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Hamzah P. Ahmad S, et. al. 2022. *Media Pembelajaran*. Makassar Badan Penerbit UNM.
- Moleong, L. 2015. *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revi)*. Bandung: PT Remaja.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Sumber Lisan

- Wawancara dengan Bapak Ardika Kurniandaru, S.Pd. (Guru Mata Pelajaran Sejarah), 20 Juni 2024, pukul 10.00 WIB di SMA Negeri Tulakan
- Wawancara dengan Bapak Tri Hadiwinanto, S.Pd. (Kepala Sekolah SMA Negeri Tulakan), 20 Juni 2024, pukul 11.30 WIB, di SMA Negeri Tulakan
- Wawancara dengan Restu Efendi (Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Tulakan), 21 Juni 2024, pukul 09.20 WIB, di SMA Negeri Tulakan
- Wawancara dengan Sherly Yunita Putri (Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Tulakan), 21 Juni 2024, pukul 09.00 WIB, di SMA Negeri Tulakan

Wawancara dengan Syahratushita (Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri Tulakan), 21 Juni 2024, pukul 09.10 WIB, di SMA Negeri Tulakan.

